

PEMBINAAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PRAMUKA UNTUK PENINGKATAN DISIPLIN SISWA

MUSLIMIN¹, MISDAH², WAHAB³

IAIN Pontianak

e-mail. muslimin05081973@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini adalah hasil dari penelitian yang berjudul Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pontianak. Peneliti menggunakan metode penelitian menggunakan desain studi kasus (*Case Study*) dengan metode kualitatif sumber datanya pembina pramuka, (Observasi, Wawancara dan Dokumentasi). Adapun hasil penelitian ini (1) Bentuk pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu Bentuk langsung dan tidak langsung, Bentuk mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, Bentuk kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, Bentuk keteladanan, Bentuk nasehat-nasehat dan memberi perhatian, Bentuk *reward* dan *punishment* (2) Implementasi pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecintaan pada alam dan semesta manusia, Kecintaan pada tanah air dan bangsa, Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, Tolong-menolong, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Jernih dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, Hemat cermat dan bersahaja dan Rajin terampil dan gembira.

Kata Kunci: Karakter, Pramuka, Disiplin

PENDAHULUAN

Allah telah menurunkan agama Islam untuk hamba-Nya melalui Rasul-Nya. Didalamnya mengandung berbagai aspek tuntunan agar dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu aspek ajarannya adalah tentang akhlak. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21)

Serta firman Allah SWT pada ayat yang lain mempertegas pentingnya melakukan pembinaan dalam upaya merubah dan melakukan perbaikan menuju tujuan yang lebih baik dalam meraih ridha Allah. Tertera dalam QS. Ar-Ra’d: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra’d: 11).

Dari ayat maupun hadist di atas, memberikan penjelasan kepada kita tentang berakhlak karimah. Bahwa kita harus berproses terus menerus (melakukan pembinaan), agar iman benar-benar bermanifestasikan karakter atau akhlak yang mulia serta pembinaan karakter adalah aktivitas dalam upaya menjadikan sesuatu yang dibina menjadi baik karakter atau akhlaknya, bahkan lebih baik dari sebelumnya. Karena karakter (akhlak) merupakan salah satu misi mulia diutusny Rasulullah SAW.

A. Doni Koesoema (2007: 76) menyatakan bahwa “karakter lebih dekat atau sama dengan akhlak. Pengertian karakter dapat merujuk pada beberapa pendapat diantaranya adalah menurut Kemendiknas karakter adalah nilai-nilai yang unik/baik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter sangatlah beragam bentuknya, terdapat 18 nilai karakter bangsa diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa. Kegiatan pendidikan pramuka dilaksanakan dalam lingkungan non formal dan informal. Meskipun saat ini justru pendidikan kepramukaan lebih banyak dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (lembaga pendidikan formal). Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dalam suatu wadah organisasi yaitu gerakan pramuka (Andri Bob Sunardi dan. 2006: 34)

Pramuka adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran serta sebagai upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan pramuka ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik (Agus Wibowo. 2012). Adapun kegiatan Pramuka di Indonesia, khususnya pada pendidikan tingkat MI mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pramuka dijadikan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pramuka memiliki peran yang cukup besar dalam memajukan pendidikan karakter khususnya bagi siswa.

Salah satu sekolah yang sudah mewajibkan pramuka bagi peserta didiknya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pontianak. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka bagi siswanya. Di MIN 2 Pontianak jumlah siswanya banyak yang mengikuti kegiatan pramuka, kemudian jumlah pembinanya yang banyak yaitu berjumlah 9 orang pembina serta program kegiatan pramuka yang banyak.

Pembinaan karakter bagi siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pontianak memang sangat penting. Hal ini salah satu wujud pelaksanaannya melalui kegiatan pramuka, dimana kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk jiwa-jiwa yang berakhlak karimah, sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat karena peserta didik merupakan *out put* untuk merealisasikan masa depan bangsa sebagai generasi penerus dalam melanjutkan pembangunan nasional dan kemasyarakatan.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pontianak masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap nilai-nilai karakter dan disiplin yang ada, seperti nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggungjawab, meskipun pembinaan karakter telah dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator seperti masih seringnya siswa tidak berkata jujur, datang terlambat ke sekolah, tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta pelanggaran-pelanggaran lainnya yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter positif dan disiplin bagi seorang siswa.

METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Robert K. Yin (2016: 73) studi kasus

adalah “salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain studi kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survey, historis, dan analisis informasi documenter”. Ada tiga teknik analisis yang menentukan hendaknya dipergunakan, yaitu:

1. Penjodohan pola, Penjodohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.
2. Struktur Laporan Studi Kasus, Pelaporan studi kasus bisa menggunakan bentuk tertulis atau pun lisan. Terlepas dari bentuknya, langkah-langkah yang perlu diikuti dalam proses penyusunannya ialah mengidentifikasi sasaran laporan, mengembangkan susunan karangan, dan mengikuti prosedur tertentu.
3. Prosedur-prosedur pengerjaan laporan studi kasus, Laporan studi kasus tak banyak berbeda dari laporan-laporan lainnya. Tetapi ada tiga Prosedur penting patut mendapat perhatian lebih lanjut yaitu: (1) Kapan dan bagaimana memulai penulisan, hal ini berkenaan dengan taktik umum untuk memulai suatu laporan (2) Identifikasi kasus: nyata atau tersamar, hal ini mencakup persoalan apakah membiarkan kasus tersebut tidak teridentifikasi secara akurat atau sebaliknya (3) Tinjauan ulang naskah studi kasus: suatu prosedur validasi, hal ini berkenaan untuk mendeskripsikan suatu prosedur tinjauan ulang guna meningkatkan validitas konstruk suatu studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bentuk pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 September 2020 dapat diketahui Bentuk pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa di MIN 2 Pontianak sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Samsuri selaku Pembina pramuka bahwa: “Bentuk langsung dalam pembinaan yaitu belajar secara tatap muka di kelas. pembinaan karakternya yaitu mengamal ajaran Islam seperti shalat. Sedangkan tidak langsung yaitu dengan kegiatan pramuka secara tidak langsung telah membantu pembinaan akhlak pada siswa. Kemudian kegiatan ekstra yang siswa ikuti di sekolah adalah pramuka. Kegiatan itu sangat disukai siswa karena banyak tantangannya”.

Sedangkan bapak Arifin selaku Pembina Gudep Putra menambahkan bahwa “Bentuk langsung yaitu belajar secara tatap muka di kelas membina karakternya Seperti biasanya pelaksanaan shalat yang dilakukan setiap pagi yaitu puasa sunnah, dan shalat Zhuhur dan tidak langsung yaitu pada kegiatan pramuka secara tidak langsung telah membantu pembinaan akhlak pada siswa. Kemudian kegiatan ekstra yang siswa ikuti di sekolah adalah pramuka”. Ibu Titin Khasanah selaku Pembina Gudep Putri menambahkan bahwa “Dimana pada kegiatan pramuka siswa harus melaksanakan shalat dengan adanya kegiatan ini membuat siswa bisa shalat tepat atau lebih disiplin. Selain itu pembina juga mengajarkan mengaji setelah doa ketika pembinaan. Dengan mengaji itu pula termotivasi untuk belajar Alquran. Kegiatan-kegiatan yang siswa ikuti ialah Pramuka ini kegiatan tambahan”. Selain itu juga di pertegas lagi dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah mengatakan bahwa “Selalu mengikuti kegiatan shalat zhuhur yang diterapkan oleh sekolah, dengan kegiatan shalat zhuhur dan puasa sunnah. Akan terbentuk karakter yang baik. Sehingga pada saat waktu shalat tiba di rumah siswa selalu melaksanakan shalat. Penerapan doa sudah dilakukan sejak kelas 1 MI hingga sekarang sehingga siswa sudah hapal”.

Pelaksanaan ibadah sunnah yang dilaksanakan di sekolah ialah pelaksanaan shalat zhuhur diharapkan mengatasi masalah kedisiplinan bagi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Samsuri bahwa “Hal ini dilakukan oleh Pembina dalam bentuk mengenalkan kepada siswa akan pentingnya shalat Sunnah, terutama puasa sunnah diharapkan bisa mengatasi masalah disiplin siswa dan juga karakter berperilaku akhlaqul karimah”. Ditambahkan oleh

bapak Arifin bahwa “mengutamakan akhlak yang mengarahkan atau memberi tauladan membiasakan dengan ucapan kalimat *thayyibah* dalam keseharian seperti ucapan *istighfar*, *hamdallah*, *masyalloh*. *Subhanalloh* dan cara penggunaanya”.

Sebelum pelaksanaan shalat zhuhur berlangsung siswa di perintahkan untuk melakukan wudhu. Kegiatan ini untuk mengajarkan kepada siswa bahwa sebelum shalat wudhu’ wajib untuk dilakukan. Dengan hal tersebut juga dapat membiasakan diri siswa untuk berwudhu’ sebelum shalat. mengadakan kegiatan hari-hari besar Islam dan hari-hari besar nasional serta Infaq mingguan dikoordinir oleh wali kelas masing-masing (Hasil observasi Pembinaan siswa). Ibadah Ibadah wajib, seperti (1) shalat berjamaah, seperti shalat dzuhur karena siswa pulang siang maka dijadwal secara rutin shalat di surau dengan jadwal bergantian shalatnya iman dari guru dan adzan iqomah dari siswa (2) pelaksanaan zakat, pada bulan ramadhan dengan disosialisasikan peserta didik dan orangtuanya agar zakat di sekolah dan boleh diluar dan. (3) Puasa dibulan ramadhan (4) wajib belajar menuntut ilmu (Hasil observasi dengan pada kegiatan pramuka)

Sedangkan ibu Titin Khasanah selaku Pembina Gudep Putri mengemukakan bahwa “Selain itu juga terdapat tata tertib yang diberlakukan untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pontianak yaitu masuk pukul 07.00 WIB, berpakaian seragam dan rapi, menggunakan sepatu hitam dan kaos kaki, melaksanakan baris-berbaris sebelum masuk kelas, dan membersihkan halaman depan kelas bagi yang tidak terkena jadwal piket”. Dalam pantauan peneliti walaupun tata tertib itu sudah menjadi sehari-hari tapi terlihat beberapa siswa yang terlambat, bagi siswa yang terlambat diberikan sanksi untuk membersihkan sampah-sampah di halaman. Keterlambatan siswa disebabkan banyak faktor seperti kesianggan, dan kendala kendaraan/ban bocor (hasil observasi).

Pembinaan karakter melalui pramuka dilaksanakan di luar jam pembelajaran seperti salam, berdoa sebelum dan sudah belajar, kedisiplinan dan kesungguhan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, rapi dalam berpakaian dan santun dalam berinteraksi pada saat proses belajar mengajar di kelas (W.KS.20)

Dari hasil wawancara dengan Pembina pramuka bapak Samsuri mengemukakan bahwa “Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang sesuatu melakukan sesuatu yang baik atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan dalam kegiatan pramuka, atau tercapainya sebuah targetnya lawannya ada hukuman”. Ditambahkan oleh bapak Arifin mengemukakan tentang bentuk *reward* dan *punishment* bahwa “Dalam konsep pramuka *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para peserta didik, ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan siswa dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. sebagai motivasi, *reward* juga bertujuan agar siswa menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi dalam kegiatan pramuka”. Ibu Titin Khasanah juga mengemukakan *Punishment* bahwa sebagai “sanksi, biasanya siswa melakukan kegiatan pramuka yang menjadi target tertentu, tidak tercapai, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu kesalahan lagi”.

Implementasi pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 September 2020 dapat diketahui tentang implementasi pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa di MIN 2 Pontianak:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Samsuri mengenai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan pramuka bahwa “Dalam pramuka ketakwaan itu mempunyai makna segala tindakan penjagaan dan memelihara diri dari segala hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam perspektif islam taqwa ini merupakan salah

satu kata yang lengkap dan menyeluruh, serta mencakup segala aktivitas siswa dalam melakukan kewajiban dan meninggalkan segala larangan-larangan yang telah disyariatkan dalam ajaran agama”. Ditambahkan oleh bapak Arifin tentang bentuk *reward* dan *punishment* bahwa “dengan kita merasa senantiasa dilihat diperhatikan dan dikontrol oleh Allah serta takut kepadanya dikala kita sedang sendiri maupun dikala kita sedang ditempat yang banyak orang”.

2. Kecintaan pada alam dan semesta manusia

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Samsuri mengenai Kecintaan pada alam dan semesta manusia mengemukakan “Dalam dasadarma pramuka adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Mahaesa”. Sedangkan bapak Arifin mengemukakan tentang kecintaan pada alam dan semesta manusia bahwa “Dasadarma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata haaati).

Dengan demikian, maka Dasadarma Pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengamalan dari Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan”. Ditambahkan oleh Ibu Titin Khasanah bahwa “Di dalam Darma kedua berbunyi cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Tuhan Yang Mahaesa telah menciptakan seluruh alam semesta yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan benda-benda alam. Bumi, alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan tersebut diciptakan Allah bagi kesejahteraan manusia. Karena itu, sudah selayaknya pemberian Allah ini dikelola, dimanfaatkan, dan dibangun. Sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal budi, rasa, karsa dan karya, serta dengan kelima inderia manusia patut mengetahui makna seluruh ciptaana-Nya”.

Wajar dan pantaslah Pramuka, secara alamiah, melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya (benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan), kasih sayang kepada sesama manusia dan sesama hidup serta menjaga kelestariannya. Kelestarian benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan perlu dijaga dan dipelihara karena hutan tanah, pantai, fauna, dan flora serta laut merupakan sumber alam yang perlu dikembangkan untuk menunjang kehidupan generasi kini dan dipelihara kelestariannya untuk kehidupan generasi mendatang (W. PK.20)

3. Tolong-menolong

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Samsuri mengenai tolong-menolong bahwa “Dengan cara rela atau ikhlas adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memperhitungkan untung dan rugi (tanpa pamrih) yaitu melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang kurang mampu. Dengan maksud, agar orang yang ditolong itu dapat menyelesaikan maksudnya atau kemudian mampu merampungkan masalah tantangan yang dihadapi”. Sedangkan bapak Arifin mengemukakan tentang tolong-menolong bahwa “Kegiatan kepramukaan mengajarkan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang bisa memberikan manfaat dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Dengan diajarkan keterampilan memberikan pertolongan kepada orang yang mengalami kecelakaan dirinya semakin mantap untuk bisa menolong sesama”. Ditambahkan ibu Titin Khasanah mengenai tolong-menolong dalam kegiatan pramuka bahwa “Memiliki keterampilan memberikan pertolongan pertama kepada orang yang mengalami kecelakaan diajarkan pada kegiatan kepramukaan”.

Kepala sekolah membenarkan apa yang diungkapkan oleh Pembina pramuka dan ditambahkan bahwa “Kegiatan pramuka ini memang mengajarkan kepada siswa kami untuk menjadi pribadi yang bisa memberikan manfaat dan memiliki kepedulian terhadap sesama serta siswa berusaha untuk mengendalikan dan mengaaaatur diri (*self disiplin*), Mentaati peraturan, Menjalani ajaran dari ibadah agama”.

Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi selama dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pontianak, peneliti mendapatkan beberapa fakta yang berkaitan dengan pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa sebagai berikut ini:

1. Kegiatan Pembina dengan mengajarkan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pembina tidak bisa memaksa peserta didik untuk menerima materi yang diajarkan dengan baik, seperti pada mengajarkan dan mengenalkan kepada siswa akan pentingnya shalat zhuhur dan puasa sunnah yang diharapkan Pembina bisa mengatasi masalah disiplin siswa, dan juga berperilaku akhlaqul karimah.
2. Pembina memberikan tauladan membiasakan dengan ucapan kalimat *thayyibah* dalam keseharian seperti ucapan *istighfar*, *hamdallah*, *masyalloh*. *Subhanalloh* dan cara penggunaannya.
3. Pembinaan mental dan kepribadian yang akan ditonjolkan yaitu siswa bisa memberikan penjelasan shalat zhuhur dan puasa sunnah, yang diharapkan bisa mengatasi masalah disiplin siswa, agar bisa membentuk berperilaku akhlaqul karimah, serta memberikan tauladan yang baik dengan membiasakan ucapan kalimat *thayyibah* dalam keseharian seperti ucapan *istighfar*.

Di bawah ini adalah temuan peneliti terhadap bentuk-bentuk keteladanan yang diterapkan di MIN 2 Pontianak yaitu

1. Membaca Alquran, Selain membiasakan siswa dengan shalat zhuhur di sekolah dan puasa sunnah juga membiasakan siswa membaca Alquran. Alquran dibaca sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Bacaan yang sering dibaca ialah surat-surat pendek dan terkadang ayat-ayat Alquran berkenaan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan pembacaan Alquran tersebut anak menjadi senang dengan Alquran, dan anak dapat membaca Alquran dengan baik dan lancar/ tartil. Setiap pagi melalui guru piket, menyambut kedatangan siswa dengan bersalaman, int, ernalisasiya dengan dibunyikanya kaset tartil surah-surah pendek alquran, guru piket diarahkan minimal setengah jam sebelum jam masuk hadir dan usai bersalaman dan bunyi kaset hingga jam masuk awal pembelajaran
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar, Di setiap sekolah tentu tidaklah asing dengan berdoa pada jam masuk awal dan setelah akhir pembelajaran jam terakhir. Anak selalu dianjurkan untuk membaca berdoa sebelum belajar dan setelah belajar secara bersama-sama. Dengan demikian memudahkan siswa untuk hafal doa-doa tersebut.
3. Mentaati tata tertib sekolah, Setiap sekolah memiliki tata tertib untuk dilaksanakan baik oleh siswa maupun pegawai sekolah. Adapun tata tertib yang dilaksanakan berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu untuk guru dan pegawai yaitu guru masuk jam 07.00 Wib, guru tidak ke kantin atau keluar sekolah waktu proses pembelajaran berlangsung, jika guru atau pegawai keluar karena ada urusan mengisi buku izin keluar, dan guru tidak pulang sebelum jam sekolah berakhir (Hasil wawancara dengan Pembina pramuka).

Tujuan pembinaan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kependuan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007). Azrul Azwar (2012: 131) Pembinaan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Bob Sunardi dan Andre (2006: 95) mengemukakan bahwa kegiatan pramuka secara tidak langsung pramuka telah membantu pembinaan akhlak pada siswa di sekolah. Kegiatan ekstra yang siswa ikuti di sekolah adalah pramuka. Kegiatan itu sangat disukai siswa karena banyak tantangannya.

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh Kementerian Agama tidak henti-hentinya melakukan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil. Sebagian pengamat pendidikan bahkan berpendapat bahwa mutu pendidikan di Indonesia tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral lulusan dari satuan pendidikan yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki (Ajirna, dkk, 2018: 42).

Peran pemerintah dalam membangun karakter bangsa amat penting, khususnya melalui pembuatan undang-undang dan peraturan yang menjamin semakin kokoh dan tegaknya karakter bangsa. Karena tekanan norma-norma kehidupan global, tidak jarang peran pemerintah menjadi ambivalen. Namun, sayangnya, pemerintah tidak cukup menyadari hal ini sehingga pemerintah tidak mengembangkan kebijakan yang pro dengan pengembangan karakter (Tim Esensi. 2012: 172).

Pendidikan formal memang memiliki peran yang penting dalam membangun karakter bangsa, karena dengan pendidikanlah peserta didik berusaha untuk dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan supaya bisa hidup di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat cinta tanah air dan jiwa patriotisme. Namun, ternyata dalam pelaksanaannya pendidikan formal belum mampu melaksanakan perannya dengan baik (Syihabuddin, 2010: 121).

Pendidikan formal yang dilaksanakan di Indonesia lebih banyak masih terjebak pada *transfer of knowledge* saja sehingga diperlukan suatu terobosan dalam dunia pendidikan formal, supaya setiap lembaga pendidikan mampu berperan dalam rekayasa pembangunan karakter bangsa. Untuk mengantisipasi persoalan semacam itu, pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan dengan serius, misalnya dengandirekonstruksiangardapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siapmenghadapi“dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap dan perilaku moral yang mulia (Imam Anas Hadi, 2004: 251)

Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter atau akhlak mulia (*character building*) sehingga para siswa dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau akhlak mulia. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan seperti di atas, para siswa atau peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan akhlak mulia. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para siswa setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam penciptaan iklim kelas, guru sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer iklim yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan betrgairah (Wibowo, 2012: 294).

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pontianak, maka dapat disimpulkan: Bentuk pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa di MIN 2 Pontianak yaitu Bentuk langsung dan tidak langsung, Bentuk mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, Bentuk kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, Bentuk keteladanan, Bentuk nasehat-nasehat dan memberi perhatian, Bentuk *reward* dan *punishment* Implementasi pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa di MIN 2 Pontianak yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecintaan pada alam dan semesta manusia, Kecintaan pada tanah air dan bangsa, Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, Tolong-menolong, Bertanggung jawab

dan dapat dipercaya, Jernih dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, Hemat cermat dan bersahaja dan Rajin terampil dan gembira.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajirna., dkk (2018) *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3, Juni.
- Asmani, J., M (2011) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Yogyakarta.
- Azwar., A (2012) *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi
- Baharuddin & Wahyuni., E., N (2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Esensi., T (2012) *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- K., Yin., R (2015) *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koesoema., A., D (2007) *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo..
- Sunardi., A., B (2006) *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: CV. Nuansa Muda
- Susilo.,Herawati.,dkk (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.
- Sutama (2000) *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Penerbit Setiaji
- Syihabuddin (2016) *Landasan Psikologis Islam*. Bandung: UPI
- Wibowo., A (2012) *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.